DETERMINASI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN *GO PUBLIC*PADA SEKTOR PROPERTIDAN REAL ESTATE PERIODE 2015-2017 DI INDONESIA

Oleh **:**
Puput Nur'aini, Diyah Probowulan SE,MM, Astrid Maharani
1410421049

Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak

Pelaporankeuanganmerupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Namun, usaha yang dilakukan pihak manajemen cenderung mengarah pada tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) yang menyebabkan informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan sebagai dasar pengambilan keputusan (Perols dan Barbara, 2011).Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan perusahaan *go public* pada sektor properti dan real estate periode 2015-2017 di Indonesia. Untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan perusahaan *go public*pada sektor properti dan real estate periode 2015-2017 di Indonesia. Dan, untuk menguji besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan perusahaan pada *go public*sektor properti dan real estate periode 2015-2017 di Indonesia.Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan auditor independen perusahaan-perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI pada tahun 2015-2017 yaitu sebanyak 48 perusahaan. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik.Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen, dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Kecurangan Pelaporan Keuangan dan Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate

ABSTRAK

Financial reporting is a means for companies to convey various information and assessments to various parties who have an interest in the information. However, the effort made by management suspends fraudulent financial reporting which causes information in financial statements to be irrelevant as a basis for decision making (Perols and Barbara, 2011).This study aims to examine what factors influence fraudulent financial reporting of companies going public in the property and real estate sector for the period 2015-2017 in Indonesia. To examine the influence of factors that influence fraudulent corporate financial reporting go public in the property and real estate sector for the period 2015-2017 in Indonesia. And, to test the influence of factors that affect fraudulent financial reporting of companies in the property and real estate sector in the period 2015-2017 in Indonesia.The data used in this study are secondary data taken from financial statements and independent auditor reports of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2015-2017. The population of this research is all property and real estate companies listed on the IDX in 2015-2017, which are 48 companies. Samples are determined by purposive sampling method. Data analysis was performed using logistic regression analysis.The results of the study state that managerial ownership and audit committees influence the fraudulent financial reporting of the Property and Real Estate Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Whereas institutional ownership, the composition of the independent board of commissioners, and auditor quality have no effect on fraudulent financial reporting in the Property and Real Estate Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Fraudulent Financial Reporting and Property and Real Estate Sector Companies

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut.

Hasil Survei Fraud Indonesia 2016 menunjukkan adanya fraud berdampak kerugian bagi industri perumahan atau properti sebesar 0,9%. Dampak tersebut relatif kecil dibandingkan dengan sektor lainnnya, namun sektor properti dan *real estate*paling riskan karena barang yang diperjualbelikan bersifat jangka panjang berupa tanah, gedung, rumah, perkantoran, dan lainnya dimana barang tersebut merupakan barang yang tidak mudah untuk dipindahtangankan. Sehingga, ada unsur kepercayaan baik dari investor maupun masyarakat, sehingga kalau terjadi kecurangan tentunya akan berdampak buruk bagi industri properti dan *real estate*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Wicaksono dan Chariri(2015). Perbedaannya terletak pada objek penelitian, periode penelitian, serta variabel independen yang digunakan. Adanya fenomena kecurangan pelaporan keuangan, tentunya akan mempengaruhi kinerja perusahaan propertidan real estate.Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini mengambil judul "Determinasi Kecurangan Pelaporan Keuangan Perusahaan *Go Public*pada Sektor Properti dan Real Estate Periode 2015-2017 di Indonesia".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dirumuskanmasalah penelitian sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan perusahaan *go public*pada sektor properti dan real estate periode 2015-2017 di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan perusahaan *go public*pada sektor properti dan real estate periode 2015-2017 di Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan perusahaan *go public*pada sektor properti dan real estate periode 2015-2017 di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengujifaktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan perusahaan *go public*pada sektor properti dan real estate periode 2015-2017 di Indonesia.

2. Untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan perusahaan *go public*pada sektor properti dan real estate periode 2015-2017 di Indonesia.
3. Untuk menguji besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan perusahaan pada *gopublic*sektor properti dan real estate periode 2015-2017 di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Praktisi
   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga akan memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecuranganpelaporan keuangan perusahaan(*fraud*). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahan akan memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecuranganpelaporan keuangan perusahaan (*fraud*).
2. Bagi Akademisidan Peneliti Selanjutnya
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan serta referensi bagi kajian berikutnya tentang kecuranganpelaporan keuangan perusahaan(*fraud*).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan(*agency theory*) menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan ini tertentu (*principal*/pemilik/pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (*agent*/direksi/manajemen).

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari prosespelaporan keuangan yang lengakap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2009).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.3 Laporan Audit Akuntan Publik

Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntansi publik sebagai yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.*Auditing* merupakan salah satu atestasi.Atestasi, pengertian umumnya merupakan suatu komunikasi dari seorang *expert* mengenai kesimpulan tentang realibilitas dari pernyataan seseorang.dan hasil usaha perus ahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2009).

Mulyadi (2009) menyampaikan, dalam memberikan jasa audit, seorang auditor harus taat pada Prinsip Etika Profesi Akuntan Indonesia, yaitu:

1. Tanggung Jawab Profesi
   Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai professional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
2. Kepentingan Publik
   Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.
3. Integritas
   Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
4. Objektivitas
   Setiap anggota harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturankepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional
   Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkatyang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi dan teknik yang paling mutakhir.
6. Kerahasiaan
   Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperolehselama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai ataumengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila adahakatau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.
7. Perilaku Profesional
   Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.
8. Standar Teknis
   Setiap anggota harus melaksankan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.Sesuai dengan keahliannya dan

dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan objektifitas.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan

1. Kepemilikan Institusional
   Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau institusi lain (Bukhori dan Raharja, 2012).
2. Kepemilikan Manajerial
   Struktur kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan.Pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase.
3. Dewan Komisaris Independen
   Dewan Komisaris - merupakan inti dari *corporate governance* - yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.
4. Komite Audit
   Komite audit adalah suatu komite yang terdiri dari tiga sampai lima*external members* yang profesional dalam perundang-undangan, *corporate finance* dan audit.
5. Kualitas Auditor Istilah “kualitas audit” mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan audit. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis audite dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan audit dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai kecurangan pelaporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan sebelumnya di Indonesia antara lain oleh Wicaksono dan Chariri (2015), Listyawati (2016), Annisya dkk. (2016), dan Razali and Arshad (2014).Adanya hasil penelitian yang berbeda-beda dalam penelitian-penelitian sebelumnya memberikan motivasi kepada peneliti untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraud*).

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul	Periode	Variabel Dependen	Variabel Independen/Kontrol	Hasil
1.	Wicaksono dan Chariri (2015) "Mekanisme *Corporate Governance* dan Kemungkinan Kecurangan dalam Pelaporan Keuangan"	2008-2012	*fraud*	ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, efektivitas audit internal ukuran perusahaan dan *leverage*	Komite audit dan efektivitas audit internal berpengaruh terhadap *fraud*.
2.	Listyawati (2016) "Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud*"	2009-2012	*fraud*	*financial leverage*, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *capital turnover*, komisaris independen, komite audit dan klasifikasi auditor eksternal	Rasio *financial leverage* dan rasio *capital turnover* berpengaruh terhadapkecurangan pelaporan keuangan
3	Annisya dkk. (2016) "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*"	2010-2014	*fraud*	*financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *opini audit*, dan *capability*	*Financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraud*
4.	Razali and Arshad (2014) "Disclosure of Corporate Governance Structure and The Likelihood of	2010-2011	*fraud*	jumlahdireksi, jumlahanggota direksi dengan pengalaman internasional, efektifitas komite audit, efektifitas audit internal, dan direktur independen	Efektifitas komite audit, efektifitas audit internal, dan direktur independen berpengaruh pada *fraud*

Sumber : Wicaksono dan Chariri (2015), Listyawati (2016), Annisya dkk. (2016), dan Razali and Arshad (2014)

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan telaah teoritis diatas, maka model penelitian atau kerangka pemikiran teoritis yang dibangun terdapat dalam Gambar 2.1, yang menggambarkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan:

Gambar 2.1 Kerangka konseptual

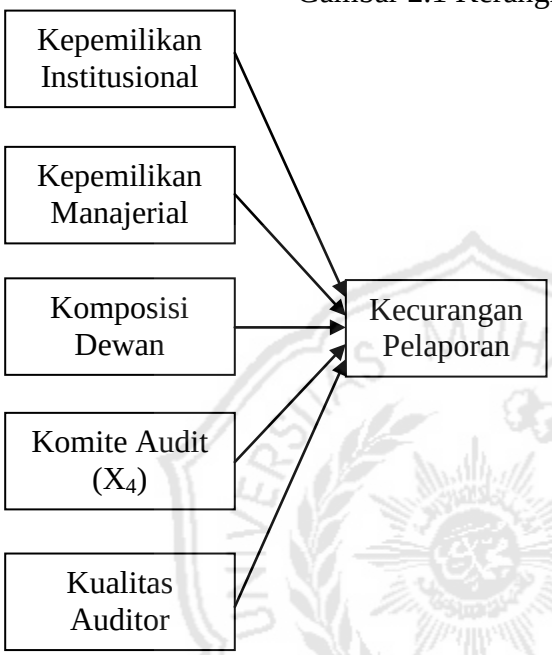

Keterangan: ⟶ Pengaruh secara parsial

Kecurangan pelaporan keungan (*fraud*) dapat disebabkan oleh faktor diantaranyakepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas auditor.Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh variabel-variabel tersebut, bagaimana dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan auditor independen perusahaan-perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI pada tahun 2015-2017 yaitu sebanyak 48 perusahaan. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatif*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektorproperti dan real estate telah *listed*di BEI selama periode tahun 2015-2017.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama tahun 2015-2017 secara berturut-turut.
3. Perusahaan tersebut menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diantaranyakepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas auditor.

3.3 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (dependen)
   Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel yang diduga sebagai akibat darivariabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2009). Variabelterikat pada penelitian ini adalah kecurangan pelaporan keuangan dan dilambangkan dengan notasi Y.
2. Variabel Bebas (independen)
   Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain atau variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel dependen (Indriantoro dan Supomo, 2009). Variabel bebas pada penelitian ini dilambangkan dengan notasi X, yaitu terdiri dari:
   a. Kepemilikan institusional (X_1)
   b. Kepemilikan manajerial (X_2)
   c. Komposisi dewan komisaris independen (X_3)
   d. Komite audit (X_4)
   e. Kualitas auditor(X_5)

3.4 Definisi Operasional dan Pengukurnya

Penelitian ini melakukan pengukuran terhadap dua macam variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2009). Statistik deskriptif dalam penelitian ini berupa ukuran tendensi sentral (*mean*, *minimum*, *maximum*) dan standar

deviasi dari variabel-variabel yang diujikan dalam penelitian ini, yaitu meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas auditor.

3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis mulitivariat menggunakanregresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk mengujiapakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabelbebasnya (Ghozali, 2008). Regresi logistik dipilih dalam penelitian inidikarenakan variabel dependen dalam penelitian ini berupa variabel *dummy*.Regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas auditorterhadap kecurangan pelaporan keuangan.

3.5.3 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Penilaian keseluruhan model menggunakan *-2LogLikelihood* dimana output SPSS memberikan dua nilai yaitu pertama untuk model yang hanya memasukan kostanta dan *-2LogLikelihood* yang kedua untuk model dengan variabel bebas, jika terjadi penurunan dalam nilai *-2Log Likelihood* pada blok kedua jika dibandingkan dengan blok pertama maka dapat disimpulkan bahwa model kedua regresi menjadi lebih baik (Ghozali, 2008).

3.5.4 Uji Wald

Uji Wald merupakan pengujian signifikan koefisien secara sendiri-sendiri. Penggunaan uji wald dalam regresi logistik, digunakan sebagai pengganti uji t atau uji secara parsial dalam konsep analisis regresilinier.Uji Wald sama seperti uji t, menurut Ghozali (2008) uji t adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol/nihil (H_0) yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Objek penelitian yang digunakan penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2017. Industri *real estate* dan *property* pada umumnya merupakan dua hal yang berbeda.*Real estate* merupakan tanah dan semua peningkatan permanen di atasnya termasuk bangunan-bangunan, seperti gedung, pembangunan jalan, tanah terbuka, dan segala bentuk pengembangan lainnya yang melekat secara permanen. Menurut peraturan perundang-undangan di Indonesia, pengertian mengenai industri *real estate* tercantum dalam PDMN No.5 Tahun 1974 yang mengatur tentang industri *real estate*.. Perusahaan *real estate dan property* merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri *real estate dan property* begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan *supply* tanah bersifat tetap.

Perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI sampai dengan tahun 2017 adalah 48 perusahaan.

Tabel 4.1 Perusahaan Properti dan Real Estate yang Tercatat di BEI Tahun 2017

No	Kode	Nama Emiten	Tgl. Listed
1	ARMY	PT. Armidian Karyatama, Tbk	21-Jun-2017
2	APLN	PT. *Agung Podomoro Land*, Tbk	11-Nov-2010
3	ASRI	PT. Alam Sutera Realty, Tbk	18-Des-2007
4	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk	14-Jan-2008
5	BCIP	PT. *Bumi Citra Permai*, Tbk	11-Des-2009
6	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate, Tbk	10-Apr-2012
7	BIKA	PT. Binakarya Jaya Abadi, Tbk	14-Jul-2015
8	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai, Tbk	23-Okt-1995
9	BKDP	PT. *Bukit Darmo Property*, Tbk	15-Jun-2007
10	BKSL	PT. Sentul City, Tbk	28-Jul-1997
11	BSDE	PT. *Bumi Serpong Damai*, Tbk	6-Jun-2008

12	COWL	PT. owell Development, Tbk	19-Des-2007
13	CTRA	PT. Ciputra Development, Tbk	28-Mar-1994
14	DART	PT. Duta Anggada Realty, Tbk	8-Mei-1990
15	DILD	PT. Intiland Development, Tbk	4-Sep-1991
16	DMAS	PT. Puradelta Lestari, Tbk	29-Mei-2015
17	DUTI	PT. *Duta* Graha Indah, Tbk	2-Nov-1994
18	ELTY	PT. Bakrieland Development, Tbk	30-Okt-1995
19	EMDE	PT. Megapolitan Developments, Tbk	12-Jan-2011
20	FORZ	PT. Forza Land Indonesia, Tbk	28-Apr-2017
21	FMII	PT. *Fortune Mate Indonesia*, Tbk	30-Jun-2000
22	GAMA	PT. Gading Development, Tbk	11-Jul-2012
23	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Dev., Tbk	11-Des-2000
24	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima, Tbk	10-Okt-2007
25	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera, Tbk	23-Des-2011
26	JRPT	PT. *Jaya Real Property*, Tbk	29-Jun-1994
27	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka, Tbk	10-Jan-1995
28	LCGP	PT. Eureka Prima Jakarta, Tbk	13-Jul-2007
29	LPCK	PT. Lippo Cikarang, Tbk	24-Jul-1997
30	LPKR	PT. Lippo Karawaci, Tbk	28-Jun-1996
31	MDLN	PT. Modernland Realty, Tbk	18-Jan-1993
32	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana, Tbk	10-Jul-2009
33	MMLP	PT. Mega Manunggal Property, Tbk	12-Jun-2015
34	MTLA	PT. Metropolitan Land, Tbk	20-Jun-2011

35	MTSM	PT. Metro Realty, Tbk	8-Jan-1992
36	NIRO	PT. Nirvana Development, Tbk	23-Sep-2012
37	OMRE	PT. Indonesia Prima Property, Tbk	22-Agt-1994
38	PPRO	PT. PP Properti, Tbk	19-Mei-2015
39	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk	15-Jun-1992
40	PUDP	PT. Pudjiadi Prestige, Tbk	18-Nov-1994
41	PWON	PT. Pakuwon Jati, Tbk	19-Okt-1989

Tabel 4.1 Lanjutan…

No	Kode	Nama Emiten	Tgl. Listed
42	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati, Tbk	19-Des-1997
43	RDTX	PT. Roda Vivatex, Tbk	14-Mei-1990
44	RODA	PT. Pikko Land Development, Tbk	22-Okt-2001
45	SCBD	PT. Danayasa Arthatama, Tbk	19-Apr-2002
46	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur, Tbk	12-Okt-1995
47	SMRA	PT. Summarecon Agung, Tbk	7-Mei-1990
48	TARA	PT. Sitara Propertindo, Tbk	11-Jul-2014

Sumber: www.idx.co.id

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Berikut ini disajikan proses pengambilan sampel perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 4.2 Proses Seleksi Sampel dengan Kreteria

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan properti dan real estate telah *listed*di BEI tahun 2017	48
1	Perusahaan properti dan real estate tidak *listed*di BEI selama periode tahun 2016-2017	(7)
	Perusahaan properti dan real estate telah *listed*di BEI	41

	selama periode tahun 2016-2017	
2	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama tahun 2016-2017 secara berturut-turut	(1)
	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama tahun 2016-2017 secara berturut-turut	40
3	Perusahaan tidak menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini	(0)
	Perusahaan menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini	40
Jumlah perusahaan sampel		40

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan kreteria dalam pemilihan sampel, maka sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, kualitas auditor, dan kecurangan pelaporan keuangan tahun 2015-2017. Berikut ini disajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komposisi Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
X1	80	11,36	96,63	60,32	21,95
X2	80	0,00	56,22	5,35	12,64
X3	80	14,29	83,33	38,16	11,49
X4	80	2,00	4,00	3,03	0,42

Sumber: Lampiran 2

Keterangan: X1: Kepemilikan Institusional (dalam %)
X2: Kepemilikan Manajerial (dalam %)
X3: Komposisi Dewan Komisaris Independen (dalam %)
X4: Komite audit (dalam orang)

Kepemilikan manajerial (X_2) memiliki rata-rata sebesar 5,35%. Variabel kepemilikan manajerial yang menunjukkan persentase kepemilikan saham dari pihak

manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) memiliki nilai minimum sebesar 0,000% yaitu merupakan kepemilikan manajerial pada beberapa perusahaan, sedangkan nilai maksimum sebesar 56,22% merupakan kepemilikan manajerial pada PT. Indonesia Prima Property Tbk. (OMRE) tahun 2017.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel PenelitianKualitas Auditor dan Kecurangan Pelaporan Keuangan

Variabel	Kode	Jumlah	Persentase
Kualitas Auditor (X5)	1	18	22,5
	0	62	77,5
	Total	80	100,0
Kecurangan Pelaporan Keuangan (Y)	1	10	12,5
	0	70	87,5
	Total	80	100,0

Sumber: Lampiran 3

Berkaitan dengan kualitas auditor yangdiklasifikasikanmenjadi dua kelompok yaitu Big 4 dan Non Big 4. Secara umum dari 80 perusahaan sampel, sebagian besar perusahaan diaudit oleh jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4*. Hal ini dapat dilihat pada lampiran statistik deskriptif yang menunjukkan perusahaan dengan kode 1 (Big 4) adalah sebanyak 18 perusahaan, sedangkan perusahaan dengan kode 0 (Non Big 4) adalah sebanyak 62 perusahaan.

4.2 Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan mengolah data-data yang sudah ada berkaitan dengan variabel yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus yang sudah ada. Kemudian data-data perhitungan dari variabel independen dan variabel dependen yang telah diketahui ini dilakukan uji regresi logistik.

4.2.1 Hasil Analisis Regresi Logostik

Analisis regresi logistik (*binary logistic regression*) bertujuan untuk menganalisis kemampuan variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas auditor dalam memprediksi terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dalam hal ini kecurangan pelaporan keuangan diukur dengan menggunakan nilai *dummy*, Y diberi nilai 1 apabila perusahaan terprediksi melakukan kecuranganpelaporan keuangan dan Y diberi nilai 0 apabila perusahaan terprediksi tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Berikut disajikan ringkasan hasil analisis regresi logistik yang diperoleh dari hasil pengujian.

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan

Konstanta	2,245	0,495	-
X_1	0,003	0,869	Tidak
X_2	0,064	0,031	Signifikan
X_3	0,047	0,131	Signifikan
X_4	-2,274	0,016	Tidak
X_5	-1,706	0,244	Signifikan
			Signifikan
			Tidak
			Signifikan
-2 Log Likelihood (Blok = 0)	60,283		
-2 Log Likelihood (Blok = 1)	46,107		
Hosmer and Lemeshow	3,638	0,888	
Cox and Snell R-Square	0,162		
Negelkerke R-Square	0,307		

Sumber: Lampiran 4

a. Menilai Model Fit
b. Estimasi Parameter dan interpretasinya

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas auditor terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai hasil analisis dapat dinyatakan sebagai berikut.

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dan tingkat signifikansi sebesar 0,869. Nilai koefisien regresi yang positif berarti hubungan antara kepemilikan institusional dengan kecurangan pelaporan keuangan adalah searah.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,064 dan tingkat

signifikansi sebesar 0,031. Nilai koefisien regresi yang positif berarti hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kecurangan pelaporan keuangan adalah searah.

4.3.3 Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,047 dan tingkat signifikansi sebesar 0,131. Nilai koefisien regresi yang positif berarti hubungan antara Komposisi dewan komisaris independen dengan Kecurangan pelaporan keuangan adalah searah.

4.3.4 Pengaruh Komite audit terhadap Kecurangan pelaporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -2,271 dan tingkat signifikansi sebesar 0,016. Nilai koefisien regresi yang negatif berarti hubungan antara Komite audit dengan kecurangan pelaporan keuangan adalah berlawanan arah.

4.3.5 Pengaruh Kualitas auditor terhadap Kecurangan pelaporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,706 dan tingkat signifikansi sebesar 0,244. Nilai koefisien regresi yang negatif berarti hubungan antara Kualitas auditor dengan kecurangan pelaporan keuangan adalah berlawanan arah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Komite audit berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk lebih meningkatkan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang diharapkan mampu mendorong kinerja perusahaan khususnya keuangan sehingga perusahaan dapat terhindar dari kondisi kecurangan pelaporan keuangan.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sektor industri yang lain agar mencerminkan perilaku perusahaan secara lebih luas serta menambahkan variabel lain seperti likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan lainnya. Sehingga diperoleh temuan yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE Indonesia Chapter.2017. *Survei Fraud Indonesia*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.

Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4 Buku 1.Jakarta: Salemba Empat.

Albrecht, Chad, Mary-Jo Kranacher, & Steve Albrecht. 2011. *Asset Misappropriation Research White Paper for the Institute for Fraud Prevention*. FL: The Institute of Internal Auditors Research Foundation.

Annisya, Mafiana, Lindrianasari, dan Yustitya Asmaranti. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan*Fraud Diamond*.*Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2016, Hal. 72 – 89.

Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE.

Brennan, Niamh M dan Mary McGrath.2007. Financial Statement Fraud: Some. Lessons from US and European case Studies.*Australian Accounting Review*, Vol.17, No.2.

Coram, Paul, Alma Glavovic, Juliana Ng, and David R. Woodliff. 2008. The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts. *AUDITING*: A *Journal* of *Practice*&*Theory*: May *2008*, Vol. 27, No. 1, pp. 127-149.

Cressey, D. 1953. Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance andFirm Performance*. Vol. 13 h. 53-81.

De Angelo, L.E 1981. Auditor Size and Audit Quality.*Journal of Accountingand Economics* 3. 183-199.

Deli, D., dan S. Gillan. 2000. On The Demand for Independent and Active Audit Committees. *Journal of CorporateFinance* 6(4):427-445.

Farber, D.B. 2005. Restoring Trust After Fraud: Does Corporate Governance Matter? *TheAccounting Review*, Vol. 82, No. 2, h. 539-561.

Ghozali, Imam. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS.*Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam danA.Chariri.2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.

Hair, Jr., Joseph.F., Rolph E. Anderson, Ronald L. Tatham, and William C. Black. 2010. *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. New Yersey: Prentice Hall, Inc.

Halim, Abdul. 2008. *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta: Unit Penertbit dan Percetakan STIM YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri. *2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Husnan, Suad. 2005. Teori *Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta UPP AMP YKPN,.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2017. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor. Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada. Perusahaan Publik Di BEJ).*Tesis* Strata-2.Program Studi Magister Sains. Akuntansi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Jensen, M. C., dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal ofFinancial Economics* 3:305-360.

Jusup, Al *Haryono*. 2001.*Auditing(Pengauditan)*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: STIE.

Karyono. 2013. Forensic Fraud,Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.

*Komite*Nasional Kebijakan Governance.2004. *Pedoman Umum Good CorporateGovernance Indonesia*. Jakarta.

Kompas.com. 2014.Sentul City, "Cuan", dan Kasus Korupsi.Diakses dari http://properti.kompas.com/read/2014/10/ 02/085540721/Sentul.City.Cuan.dan.Kasu s.Korupsi pada tanggal 2 April 2018.

Konrath, Larry F. 2002. *Auditing: A Risk Analysis Approach*. Fifth edition. Sidney: South Western.